

**PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, *FINANCIAL DISTRESS*
DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Atikah Ramadhani¹, Diana Dwi Astuti², Wiwik Fitria Ningsih³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
Jember

email: atikahramadhani45@gmail.com

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
Jember

email: diana@itsm.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
Jember

email: wiwik@itsm.ac.id

Dikirim: 24 Januari 2024
Direvisi: 29 Februari 2024
Diterima: 9 Maret 2024

Penulis Korespondensi
Nama: Atikah Ramadhani
E-mail: atikahramadhani45@gmail.com

ABSTRACT

Earnings Management adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh manajer dalam melaporkan laba sesuai yang diharapkan untuk kepentingan diri sendiri maupun perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai laba tertinggi pada tahun 2022 diraih oleh sektor perbankan utamanya perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress* dan *free cash flow* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder 29 perusahaan sector perbankan periode tahun 2018-2022. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis regresi

linier berganda menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya laba dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Keempat variabel yaitu *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress* dan *free cash flow* berpengaruh secara simultan terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki presentase 5,6% sedangkan presentase sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci : *Earnings Management, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Financial Distress*

ABSTRACT

Earnings Management is an action that can be taken by managers in reporting profits as expected for the benefit of themselves and the company. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the highest profit value in 2022 were achieved by the banking sector, mainly conventional banking. This study aims to determine the effect of leverage, profitability, financial distress and free cash flow on earnings management in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was conducted using secondary data from 29 banking sector companies for the 2018-2022 period. The technical analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS software. The results showed that high and low profits can influence managers to carry out profit management actions. The four variables, namely leverage, profitability, financial distress and free cash flow, simultaneously affect earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on testing, the coefficient of determination of the contribution of the independent variable to the dependent variable has a percentage of 5.6%, while the remaining percentage is influenced by other variables outside the study.

Keywords : *Earnings Management, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga informasi yang relevan dan akuntabel dibutuhkan agar informasi dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan sebenarnya (Nurshadrina, 2021:2). Manajer mempunyai andil dalam penyusunan laporan keuangan manajer untuk mengambil keputusan terkait kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu meningkatkan atau menurunkan laba yang merupakan *earnings management* (Sulistyanto, 2014:51). *Earnings management* terdapat 2 pandangan tindakan yaitu satu pihak berpendapat bahwa *earnings management* merupakan suatu kekeliruan, namun di pihak lain mengemukakan bahwa itu bukan suatu

bentuk kekeliruan dikarenakan perubahan yang dilakukan dalam laporan keuangan masih sesuai standar akuntansi. Motivasi seseorang melakukan tindakan earnings management adalah didorong oleh keinginan untuk memperoleh imbalan dan bonus, serta menghindari biaya politik dan perjanjian utang, serta upaya mempengaruhi pasar modal, sehingga dilakukan earnings management dengan memanfaatkan fleksibilitas informasi yang ada (Perwitasari, 2014:432).

Earnings management dapat dipengaruhi oleh penanganan dana perusahaan yang kurang baik, sehingga leverage keuangan perlu dilakukan analisis untuk menunjukkan seberapa baik dana dikelola dan sejalan dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Penggunaan *leverage* ditujukan supaya keuntungan yang diterima lebih besar daripada biaya aset dan sumber dana perusahaan (Agustia & Suryani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Luh Gede (2022) mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* dikarenakan semakin tinggi nilai rasio *leverage*, maka semakin tinggi juga nilai hutang suatu perusahaan. Rasio *leverage* perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan diduga akan melakukan *earnings management* (Yofi Prima dan Elly Suryani, 2018). Hasil penelitian lain oleh Rohmat Galang dan Rina Trisnawati (2021) mengemukakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management* dikarenakan pendanaan dalam perusahaan bukan hanya melalui hutang saja namun juga melalui saham yang beredar ataupun investor sehingga tidak berpengaruh pada pelaporan laba yang diputuskan manajemen apabila terdapat perubahan pada tingkat hutang.

Earnings management dapat dipengaruhi juga oleh *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mencerminkan pengelolaan manajemen yang baik dalam jangka waktu tertentu (Bernon Sampe Tondok et al., 2019). Manajer dapat melakukan perbaikan citra perusahaan di mata publik dengan cara perataan laba atau *earnings management* (Rahayu, 2018). Penelitian lain oleh Della Devanka, et al (2022) mengemukakan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management* dikarenakan praktik *earnings management* dilakukan oleh manajer dengan dasar kepentingan pribadi, bukan berdasarkan dari tinggi rendahnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

Financial distress dan *free cash flow* adalah faktor lain yang berpengaruh terhadap earnings management. Menurut Chairunesia, et al (2018) *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap *earnings management*, kondisi *financial distress* dapat menjadi indikasi awal munculnya kemungkinan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan sehingga dapat menjadikan peluang manajer melakukan praktik *earnings management*. Penelitian Sally Irawan, Prima Apriweni (2021) menunjukkan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management* dikarenakan perusahaan dengan keadaan kesulitan keuangan tidak selalu berpotensi manajer melakukan *earnings management*. *Earnings management* dapat didorong juga oleh *free cash flow* yang menampilkan sisa kas yang telah dikurangi beban operasional dan belanja modal sebagai dividen yang dibayarkan kepada investor. Hasil penelitian Sally Irawan, Prima Apriweni (2021) *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*, yang semakin tinggi nilai

free cash flow dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula indikasi manajemen dalam melakukan *earnings management*. Hasil penelitian lain oleh Desi Jelanti (2020) menyatakan bahwa pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* tidak terbukti dan menyimpulkan bahwa *free cash flow* tinggi membuat perusahaan akan membatasi praktik *earnings management* dikarenakan arus kas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan entitas dalam pembagian deviden dan tanpa *earnings management* entitas dapat meningkatkan harga sahamnya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress* dan *free cash flow* terhadap *earnings management* dan menjadikan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan dengan nilai laba terbesar di Indonesia didominasi oleh sektor perbankan. Terdapat 3 perusahaan perbankan dengan laba bersih tertinggi pada tahun 2022 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar 51,17 Triliun PT Bank Mandiri Tbk dengan laba sebesar 41,17 Triliun dan PT Bank Central Asia Tbk dengan laba bersih 40,74 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan utamanya perbankan konvensional lebih mendominasi dari segi laba bersih dibandingkan dengan sektor lain. Pada tahun 2018, terdapat kasus dilansir <https://www.cnbcindonesia.com/> PT Bank Bukopin Tbk pernah merevisi laba bersih 2016 dari 1,08 triliun menjadi 183,56 milyar dikarenakan terdapat modifikasi laporan keuangan yang menyebabkan data pendapatan yang tidak semestinya. Hal ini menunjukkan kecurangan dapat saja terjadi dikarenakan adanya dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu 1) Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022? 2) Apakah *profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022? 3) Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022? 4) Apakah *free cash flow* berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022? 5) Apakah *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress* dan *free cash flow* berpengaruh secara simultan terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?. Dengan tujuan penelitian 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KAJIAN LITERATUR

Earnings Management

Earnings management merupakan suatu kebijakan atau tindakan akuntansi yang dipilih manajemen untuk mempengaruhi laba supaya mencapai target laba (profit) yang dapat dilaporkan (Scott, 2015:445). Rumus untuk menghitung earnings management adalah metode discretionary accruals modified jones model (Sulistyanto, 2014:225) sebagai berikut :

1. Menentukan nilai Total Accruals (TA) dengan menggunakan rumus :

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ Operations$$

2. Total Accruals yang diestimasi dengan *Ordinary Least Square*

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung nilai *Non-discretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it}	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode t
NDA_{it}	=	<i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan I dalam periode t
TAC_{it}	=	Total accrual perusahaan i dalam periode t
A_{it-1}	=	Total assets perusahaan i dalam periode t - 1
ΔRev_{it}	=	Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
ΔRec_{it}	=	Perubahan pinjaman kredit perusahaan i pada periode t
PPE_{it}	=	Aktiva tetap perusahaan i periode t
ε	=	error

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* merupakan rasio yang difungsikan untuk mengukur seberapa besar aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2017:156) mengemukakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio pengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* mengukur sejauh mana aktiva-aktiva dibiayai oleh utang perusahaan atau seberapa besar pengelolaan aktiva dapat dipengaruhi utang perusahaan. *Leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:115) *profitabilitas* merupakan rasio yang difungsikan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau

keuntungan dalam suatu periode tertentu. *Profitabilitas* dapat diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang menggambarkan hasil atas jumlah aktiva dalam perusahaan (Kasmir, 2017:117). Rumus ROA :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Financial Distress

Menurut Hery (2016) *financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan keadaan dimana sebuah perusahaan menghadapi kesulitan untuk melakukan pemenuhan kewajiban, keadaan dimana perolehan pendapatan perusahaan tidak dapat membayar total biaya dan mendapatkan kerugian. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan, dan tidak berkemampuan memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo menunjukkan bahwa perusahaan terdapat indikasi awal kebangkrutan (Rudianto, 2013:251). Model Altman Modifikasi Z-Score merupakan salah satu model yang dapat diterapkan sebagai prediktor yang lebih baik untuk pengukuran *financial distress* diantara model pengukuran lain dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 95% dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = working capital / total asset

X2 = retained earnings / total asset

X3 = earning before interest and taxes / total asset

X4 = book value of equity / book value of total debt

Klasifikasi financial distress:

Nilai $Z < 1,1$ = dalam kondisi financial distress

Nilai $1,1 < Z < 2,6$ = grey area

Nilai $Z > 2,6$ = tidak dalam financial distress

Free Cash Flow

Free cash flow merupakan arus kas bebas yang diperoleh dari sisa arus kas operasi lalu dikurangkan dengan pengeluaran modal, arus kas ini dapat difungsikan untuk pembayaran hutang, penambahan investasi, pembelian saham treasury ataupun menambah likuiditas (Kieso, 2015:212). Free Cash Flow (FCF) dihitung dengan rumus Ross et al (2000), yaitu:

$$FCF = \frac{AKO - PM - MKB}{Total\ Aset}$$

Keterangan :

FCF = Free Cash Flow

AKO = Aliran Kas Operasi pada tahun t

PM = Pengeluaran Modal pada tahun t

MKB = Modal Kerja Bersih pada tahun t

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H2: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H4: *Free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H5: *Leverage, profitabilitas, financial distress dan free cash flow* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan yang menjadi objek adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan tersebut menerbitkan saham untuk menarik investor.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 43 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. *Purposive sampling* digunakan sebagai penentuan sampel dengan kriteria merupakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, menerbitkan laporan keuangan dan data lengkap yang akan digunakan dalam variabel penelitian lengkap dan memiliki nilai laba positif berturut-turut selama tahun tersebut.

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan informasi-informasi yang diperoleh berupa angka-angka yang akan dihitung dan dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu jenis penelitian untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan harapan dapat mengetahui gambaran hubungan sebab-akibat antara variabel yang akan diteliti yaitu jenis penelitian untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan harapan dapat mengetahui gambaran hubungan sebab-akibat antara variabel yang akan diteliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independent (X) :

1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio pengukuran sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2017).

2. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan laba bersih yang dapat diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. (Kasmir, 2017).

3. *Financial Distress*

Financial distress merupakan keadaan keuangan perusahaan kesulitan dalam pemenuhan kewajiban dan terdapat indikasi awal kebangkrutan . (Rudianto, 2013).

4. *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah arus kas bebas yang berasal dari sisa arus kas operasi dikurangkan dengan pengeluaran modal, arus kas ini dapat digunakan untuk membayar hutang, menambah investasi, membeli saham treasury atau menambah likuiditas. (Kieso, 2015)

Variabel Independen (Y):

1. *Earnings Management*

Earnings management adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau mengintervensi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk memperdayai pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Dokumen yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis untuk mendeskripsikan gambaran informasi dari data variabel yang diteliti dilihat dari nilai *mean*, *maximum*, *minimum*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas, digunakan untuk menguji pendistribusian residual dalam model regresi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas, digunakan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara variabel bebas dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen dengan dasar apabila nilai tolerance $>0,01$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018).

- c. Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji ketidaksamaan model regresi yang terjadi antara variance dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan dasar apabila nilai signifikansi >0,05, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).
 - d. Uji Autokolerasi, untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW-Test). Apabila nilai $Du < d < 4 - du$ maka tidak terjadi autokolerasi (Ghozali,2018).
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya lebih besar atau sama dengan dua. Persamaan regresi liner berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 ROA + \beta_3 Z + \beta_4 FCF + e$$

Keterangan:

- DA = *Earnings Management*
- α = Konstan
- β = Koefisien regresi yang distandarisasikan untuk masing-masing x
- DAR = *Leverage*
- ROA = *Profitabilitas*
- Z = *Financial Distress*
- FCF = *Free Cash Flow*
- e = variabel pengganggu

4. Uji hipotesis
- a. Uji parsial (uji t), menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, dengan dasar pengambilan keputusan jika angka probabilitas signifikansi <0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali,2018)
 - b. Uji Simultan (Uji F), menunjukkan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan membandingkan antara f hitung dan f tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% atau = 0,05. Dengan dasar penarikan kesimpulan jika f hitung > f tabel maka variabel bebas secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali,2018).
 - c. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	145	7,492	91,980	80,53482	11,364776
Profitabilitas	145	0,040	4,164	1,54558	1,078897
Financial Distress	145	7,727	1302,647	37,86879	116,569058
Free Cash Flow	145	-1,182	0,398	-0,17700	0,197027
Earnings Management	145	-0,503	0,634	-,02057	0,134071
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif sampel penelitian dapat diketahui:

1. Variabel *Leverage* (DAR), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 7,492 pada bank BBSI sedangkan nilai maksimum sebesar 91,98 pada bank BACA, nilai rata-rata sebesar 80,53482, dan standar deviasinya adalah 11,364776.
2. Variabel *Profitabilitas* (ROA), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,40 pada bank BBNI sedangkan nilai maksimum sebesar 4,164 pada bank BBMD, nilai rata-rata sebesar 1,54558, dan standar deviasinya adalah 1,078897.
3. Variabel *Financial Distress* (Z), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 7,727 pada bank BACA sedangkan nilai maksimum sebesar 1302,647 pada bank BBSI nilai rata-rata sebesar 37,86879, dan standar deviasinya adalah 116,569058.
4. Variabel *Free Cash Flow* (FCF), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum -1,182 pada bank BBSI sedangkan nilai maksimum sebesar 0,398 pada bank BACA, nilai rata-rata sebesar -0,177, dan standar deviasinya adalah 0,197027.
5. Variabel *Earnings Management* (EM), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum -0,503 pada bank MASB sedangkan nilai maksimum sebesar 0,634 pada bank BBSI, nilai rata-rata sebesar 0,2057, dan standar deviasinya adalah 13,4071.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08575012
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098

	Negative		-,083
Test Statistic			,098
Asymp. Sig. (2-tailed)			,002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,114 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,106
		Upper Bound	,122
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.			

Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov dalam menentukan hasil dapat melihat nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed) (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 1.2 hasil nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) dengan jumlah data $n=145$ sebesar $0,114 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,621	,293		-2,122	,036		
	Leverage	,006	,003	,290	1,955	,053	,163	6,136
	Profitabilitas	,005	,007	,046	,747	,457	,940	1,064
	Financial Distress	-,001	,002	-,057	-,398	,691	,176	5,667
	Free Cash Flow	-,647	,056	-,821	-11,476	,000	,703	1,422
a. Dependent Variable: Y								

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,01$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas 1

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,310	,074		4,211	,000
	Leverage	-,003	,001	-,497	- 3,145	,002
	Profitabilitas	-,013	,005	-,239	- 2,878	,005
	Financial Distress	1,519E-5	,000	,030	,233	,816
	Free Cash Flow	,103	,037	,341	2,791	,006
a. Dependent Variable: ABS_Res						

Berdasarkan tabel 1.4 Hasil uji heterokedastisitas nilai *leverage*, *profitabilitas* dan *free cash flow* tidak lolos uji heterokedastisitas karena memiliki nilai $< 0,05$. Sehingga peneliti melakukan pendeteksian outlier dan mengeliminasi data outlier yaitu satu crosssection perusahaan BBSI sehingga data observasi berkurang menjadi $n = 140$. Setelah dilakukan outlier dilakukan uji hetekedastisitas kembali dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.5 Hasil Uji Heterokedastisitas 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,022	,185		-,116	,908
	Leverage	,001	,002	,097	,502	,617
	Profitabilitas	-,016	,004	-,285	-3,543	,001
	Financial Distress	,002	,001	,291	1,564	,120
	Free Cash Flow	,112	,036	,291	3,127	,002
a. Dependent Variable: ABS_Res						

Hasil uji heterokedastisitas kedua nilai *profitabilitas* dan *free cash flow* tidak lolos uji heterokedastisitas karena memiliki nilai $< 0,05$. Langkah yang dilakukan adalah transformasi data yaitu Logaritma Natural (LN). Data yang ditransformasi dalam penelitian ini adalah variabel Y. Hasil uji heterokedastisitas ketiga setelah transformasi data sebagai berikut :

Tabel 1.6 Hasil Uji Heterokedastisitas 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-3,899	2,997		-1,301	,195
	Leverage	,051	,032	,336	1,609	,110
	Profitabilitas	,021	,071	,026	,294	,769
	Financial Distress	,032	,018	,362	1,803	,074
	Free Cash Flow	,718	,576	,125	1,245	,215
a. Dependent Variable: ABS_Res2						

Berdasarkan tabel 1.6 hasil uji heterokedastisitas ketiga nilai semua variabel independen lolos uji heterokedastisitas dikarenakan memiliki nilai Sig > 0,05.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 1.7 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,289 ^a	,083	,056	1,30107	1,820
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1					
b. Dependent Variable: lnY					

Dari tabel 1.7 hasil nilai *Durbin-Watson* adalah 1.820 dengan jumlah sampel 140 (n=140) dan jumlah variabel independennya adalah 4 (k=4). Pengujian dapat disimpulkan bebas autokolerasi jika nilai hitung *Durbin-Watson* memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dU$. Diketahui dalam penelitian ini nilai $dL = 1.6656$, $dU = 1.7830$, $4 - dL = 2,3344$, dan $4 - dU = 2,217$. Dikarenakan hasil DW sebesar 1,820 masuk kategori $dU (1,7830) < d (1,820) < 4 - dU (2,217)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,823	4,617		-,178	,859
	Leverage	-,021	,049	-,089	-,434	,665
	Profitabilitas	-,307	,109	-,240	-2,821	,006
	Financial Distress	,005	,027	,039	,199	,842
	Free Cash Flow	1,361	,888	,151	1,533	,128
a. Dependent Variable: lnY						

Hasil dalam analisis regresi dapat dijelaskan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$EM = -0,823 - 0,021DAR - 0,307ROA + 0,005Z + 1,361FCF + e$$

Persamaan ini menjelaskan pengaruh variabel *Leverage*, *Profitabilitas*, *Financial Distress*, dan *Free Cash Flow* terhadap variabel *Earnings Management* dengan ilustrasi:

1. $\alpha = -0,823$

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien $\alpha = -0,823$ yang mengartikan bahwa jika nilai variabel *Leverage*, *Profitabilitas*, *Financial Distress*, dan *Free Cash Flow* bernilai 0 maka variabel *Earnings Management* bernilai -0,823.

2. $\beta_1 = -0,021$

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien $\beta_1 = -0,021$ yang mengartikan bahwa setiap terdapat penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *Leverage*, maka nilai variabel *Earnings Management* menurun sebesar -0,021 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.

3. $\beta_2 = -0,307$

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien $\beta_2 = -0,307$ yang mengartikan bahwa setiap terdapat penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *Profitabilitas*, maka nilai variabel *Earnings Management* menurun sebesar -0,307 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.

4. $\beta_3 = 0,005$

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien $\beta_3 = 0,005$ yang mengartikan bahwa setiap terdapat penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *Profitabilitas*, maka nilai variabel *Earnings Management* meningkat sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.

5. $\beta_4 = 1,361$

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien $\beta_4 = 1,361$ yang mengartikan bahwa setiap terdapat penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel *Profitabilitas*, maka nilai variabel *Earnings Management* meningkat sebesar 1,361 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji t

Tabel 1.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,823	4,617		-,178	,859
	Leverage	-,021	,049	-,089	-,434	,665

	Profitabilitas	-,307	,109	-,240	-2,821	,006
	Financial Distress	,005	,027	,039	,199	,842
	Free Cash Flow	1,361	,888	,151	1,533	,128
a. Dependent Variable: lnY						

Berdasarkan hasil pengujian regresi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi *Leverage* (DAR) sebesar $0,665 > 0,05$, maka berarti variabel *leverage* secara parsial tidak mempengaruhi *earnings management*.
2. Nilai signifikansi *Profitabilitas* (ROA) sebesar $0,006 < 0,05$, maka berarti variabel *profitabilitas* secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap *earnings management*.
3. Nilai signifikansi *Financial Distress* (Z) sebesar $0,842 > 0,05$, maka berarti variabel *financial distress* secara parsial tidak mempengaruhi *earnings management*.
4. Nilai signifikansi *Free Cash Flow* (FCF) sebesar $0,128 > 0,05$, maka berarti variabel *free cash flow* secara parsial tidak mempengaruhi *earnings management*.

b. Uji F

Tabel 1.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,764	4	5,191	3,067	,019 ^b
	Residual	228,525	135	1,693		
	Total	249,288	139			
a. Dependent Variable: lnY						
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						

Berdasarkan tabel 1.9 hasil uji simultan menunjukkan nilai f hitung sebesar $3,067 > f$ tabel sebesar 2.44 dengan taraf signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289	,083	,056	1,30107
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				

Berdasarkan tabel 1.11 hasil pengujian nilai Adjusted R Square sebesar 0,056 (5,6%) maka dapat dikatakan kontribusi variabel independen terhadap dependen adalah sebesar 5,6%, sementara sisanya 94,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Interpretasi

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *earnings management*. Hasil penelitian *leverage* memiliki nilai rata-rata $> 0,5$ yang menunjukkan mayoritas aset dibiayai oleh hutang dikarenakan perusahaan perbankan memang menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian digunakan sebagai pinjaman kredit kepada masyarakat lainnya, Sehingga tinggi rendahnya nilai hutang dibandingkan dengan aset tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management*. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan perusahaan juga memperoleh pendanaan melalui saham yang beredar ataupun investor.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Galang dan Rina Trisnawati (2021) yang juga menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang disebabkan karena pendanaan perusahaan bukan hanya melalui utang saja namun juga melalui saham yang beredar ataupun investor. Sehingga tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam melaporkan jumlah laba apabila terdapat perubahan pada tingkat hutang. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maria dan Luh Gede (2022) dan Yofi Prima dan Elly Suryani (2018) yang menemukan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *leverage* belum tentu menunjukkan manajer melakukan tindakan *earnings management*.

2. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil penelitian, *profitabilitas* berpengaruh terhadap *earnings management* selaras dengan hipotesis pada penelitian ini. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2018) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Nilai *Return On Asset* yang tinggi pada suatu bank, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Pada penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA pada penelitian adalah 1,54%, dimana standar ROA yang baik menurut ketentuan Bank Indonesia adalah 1,5% meskipun bukan suatu keharusan. Manajemen memungkinkan bertindak untuk meningkatkan pelaporan laba ketika laba rendah dan mengambil tindakan menurunkan pelaporan laba ketika laba tinggi. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan cenderung melakukan penurunan laba, hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan menghindari biaya politik ataupun biaya pajak yang tinggi, sehingga memotivasi manajemen melakukan *earnings management*.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian oleh Della Devanka, et al (2022) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. *Profitabilitas* dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan profit dengan pemanfaatan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga tinggi rendah *profitabilitas* dapat berpotensi mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management* untuk menyelamatkan kinerjanya.

3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini disebabkan di perusahaan perbankan yang diteliti memiliki nilai $> 2,9$ yang mengindikasikan perusahaan perbankan yang diteliti periode 2018 – 2022 aman dari indikasi kebangkrutan sehingga tidak mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chairunesia, et al. (2018), yang mengemukakan adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap *earnings management*. Akan tetapi, penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh Sally Irawan, Prima Apriwenni (2021) dengan hasil yang menunjukkan *financial distress* dengan Altman modifikasi z-score sebagai proksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang mengartikan bahwa perusahaan tinggi nilai *financial distress* (kesulitan keuangan) tidak akan selalu berpotensi mendorong tindakan manajemen laba, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* rendah dapat berpengaruh terhadap *earnings management*.

4. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sally Irawan, Prima Apriwenni (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management*. Akan tetapi, hal ini sejalan dengan penelitian Desi Jelanti (2020) yang menyatakan hasil penelitiannya *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *free cash flow* perusahaan perbankan rata-rata bernilai negatif, yang menandakan bahwa jumlah uang keluar pada perusahaan perbankan lebih besar dari pada uang yang masuk. Namun perusahaan dengan *free cash flow* negatif belum tentu mengindikasikan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan melakukan investasi dengan jumlah besar, untuk ekspansi usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *free cash flow* tidak selalu mendorong tindakan manajemen laba, dan memungkinkan *investor* lebih tertarik membaca rincian penggunaan arus kasnya dibandingkan nilai arus kas negatif ataupun positif.

5. Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Financial Distress*, dan *Free Cash Flow* Terhadap *Earnings Management*.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, disimpulkan bahwa *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress*, dan *free cash flow* berpengaruh secara simultan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022 dipengaruhi oleh *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress*, dan *free cash flow* dengan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan pengaruh sebesar 5,6%, Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *financial distress*, dan *free cash flow* terhadap *earnings management* masih lemah dan perlu adanya penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain..

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*. Metode yang penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan jumlah data 140 sampel dari 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 5 tahun yaitu tahun 2018-2022 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan nilai *leverage* yang tinggi tidak dapat mengindikasikan perusahaan melakukan *earnings management*.
2. *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas dapat mendorong manajemen melakukan perubahan laba baik penurunan ataupun peningkatan laba.
3. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan nilai *financial distress* yang tinggi tidak mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba.
4. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang rendah belum tentu mendorong perusahaan melakukan *earnings management*.
5. *Leverage*, *Profitabilitas*, *Financial Distress*, dan *Free Cash Flow* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Earnings Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 10(1), 71–82.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, & I Ketut Suryanawa. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 20 (1): 290–319.
- Bernon Sampe Tondok, Cepi Pahlevi, & Andi Aswan. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017*. In *Company Growth* (Vol. 1, Issue 2).
- Chairunesia, Wieta, Putri Renalita S & Sely Megawati W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard*. Universitas Mercu Buana, Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 11 No. 2
- Chaniago, Rohmat Galang & Rina Trisnawati. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI*. Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan, 2(1), 2021, hal 127 -140

- Devanka, Della, I Dewa M.E, & Putu Diah. (2022). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. Jurnal Kharisma : VOL. 4 No. 1, Februari 2022.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 14(1).
- Jelanti, Desi (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 3, No. 2, September 2020: 289 - 303
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*, edisi revisi 2014. Jakarta, Rajawali Pers. Hal 3
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso, et al. (2015). *Intermediate Accounting*. Volume 1 IFRS Edition. United States of America
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Perwitasari, Dian (2014). *Struktur Kepemilikan, Karakter Perusahaan, dan Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 5, No. 3, 432-441.
- Rahayu, L. P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Jurnal Ekobis Dewantara (Vol.1, Issue 2).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2000). *Fundamentals of Corporate Finance* (5th ed.). Boston, MA: Irwin McGraw-Hill.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Nurshadrina Kartika., Widaninggar, Nanda. (2021). *Manajemen Laba dalam Prespektif Akuntansi*. Jember : Mandala Press
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*, 7th Ed. New York: Wiley
- Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba*. Teori Dan Metode Empiris. Jakarta: Grasindo
- Sulistiyanto, H. Sri. (2014). *Manajemen Laba*. Teori Dan Metode Empiris. Jakarta: Grasindo